

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pakan ruminansia sebagian besar berasal dari hijauan yang berasal dari padang penggembalaan dan tanaman hijauan makanan ternak. Pertambahan populasi penduduk mengakibatkan berkurangnya lahan padang penggembalaan atau untuk tanaman pakan hijauan. Faktor tersebut akan menyebabkan ketersediaan pakan hijauan berkurang dan akhirnya akan mengakibatkan penurunan produksi ternak khususnya ternak ruminansia. Pemanfaatan jerami padi amoniasi sebagai pakan ternak adalah salah satu alternatif untuk mengatasi ketersediaan pakan hijauan yang terbatas. Namun masih banyak petani peternak tidak/kurang memahami mengenai pemberian pakan ternak yang menyebabkan tidak optimalnya penampilan produksi maupun reproduksi sapi potong di Sumatera Barat.

Berdasarkan pengamatan di lapangan peternak sapi potong termasuk sapi induk umumnya memberikan makanan berdasarkan perkiraan dan ketersediaan bahan pakan. Diantaranya memberi jerami padi tanpa diolah sebagai pengganti rumput lapangan; menyusun pakan konsentrat berdasarkan perkiraan sehingga tidak tahu kelebihan/kekurangan pakan sumber energi atau sumber protein; dan jumlah pemberian pakan yang berlebih atau bekurang. Hasil penelitian Hermon dkk (2013), bahwa ransum yang berbasis jerami padi amoniasi (27%) dan sinkron pelepasan N-protein dan energi dalam rumen (indeks sinkronisasi 0,660) serta berkadar protein 11-12% berpengaruh baik terhadap efisiensi sintesis protein mikroba rumen dan kadar progesteron plasma sapi induk bangsa sapi Bali, Pesisir dan sapi Simental. Demikian

pula penelitian selanjutnya memberikan pengaruh baik terhadap peubah sapi induk tersebut bila ransum tersebut mempunyai kandungan TDN 71% dan diberikan sesuai dengan kebutuhan tidak berlebihan (Hermon dkk, 2014).

Suplementasi daun singkong yang kaya asam amino rantai cabang dalam ransum akan meningkatkan *volatile fatty acid* (VFA) rantai cabang (*Branched Chain Volatile Fatty Acid* = BCVFA) sebagai kerangka karbon pada sintesis protein mikroba rumen. Menurut Baldwin dan Allison (1983), asam amino bercabang merupakan sumber kerangka karbon untuk sintesis protein mikroba terutama bakteri selulolitik. Oleh karena itu suplementasi daun singkong dalam ransum yang berbasis jerami padi amoniasi serta sinkron pelepasan N-protein mikroba yang gilirannya akan meningkatkan efektifitas pemakaian jerami amoniasi dalam ransum, menurunkan urea darah (*blood urea nitrogen*) yang selanjutnya tidak menyebabkan gangguan fertilitas sapi induk akibat keracunan amoniak (Hermon, 2016).

Suplementasi daun singkong dalam ransum yang berbasis jerami padi amoniasi akan meningkatkan efisiensi protein mikroba atau berkembangnya mikroba rumen. Mikroba rumen yang berkembang ini akan menyebabkan lebih banyak tersedia protein mikroba rumen bagi ternak ruminansia, kemudian terjadi peningkatan aktifitas mencerna nutrisi termasuk pencernaan BK. Menurut Mir *et al.*, (1991) dan Zain *et al.*, (2002), bahwa suplementasi asam amino bercabang dalam ransum mampu meningkatkan pertumbuhan bakteri selulolitik yang tercermin dari meningkatnya pencernaan BK ransum. Apabila pencernaan BK meningkat akan meningkatkan pula penyerapan zat-zat makanan didalam tubuh, selanjutnya banyak tersedia nutrisi untuk penambahan bobot badan (PBB). Demikian pula akibat pencernaan

(penyerapan) yang tinggi akan menyebabkan laju pengosongan saluran pencernaan tinggi pula yang selanjutnya akan memacu konsumsi makanan termasuk konsumsi serat kasar.

Bangsa sapi yang banyak dipelihara di Sumatera Barat adalah sapi Bali dan sapi Pesisir. Hasil penelitian Hermon dkk (2013) bahwa sapi Bali mempunyai efisiensi ransum dan pertumbuhan yang baik, tetapi pencernaan serat kasar ransum yang baik pada sapi Pesisir. Sapi Pesisir memiliki konsumsi yang rendah dibandingkan dengan sapi Bali, selanjutnya sapi Simental baik dalam efisiensi ransum dibandingkan kedua sapi tersebut. Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh suplementasi daun singkong dalam ransum sapi induk yang berbasis jerami padi amoniasi terhadap pencernaan bahan kering, konsumsi serat kasar dan penambahan bobot badan.

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh bangsa sapi dan suplementasi daun singkong dalam ransum yang berbasis jerami padi amoniasi terhadap pencernaan bahan kering, konsumsi serat kasar dan penambahan bobot badan.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bangsa sapi dan manfaat suplementasi daun singkong dalam ransum sapi induk berbasis jerami padi amoniasi terhadap pencernaan bahan kering, konsumsi serat kasar dan penambahan bobot badan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peternak,

bahwa penggunaan daun singkong dalam ransum ternak ruminansia berbasis jerami padi amoniasi dapat memberikan penampilan sapi induk yang baik.

1.5. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian adalah adanya pengaruh bangsa sapi dan suplementasi daun singkong dalam ransum berbasis jerami padi amoniasi akan meningkatkan pencernaan bahan kering, konsumsi serat kasar dan penambahan bobot badan.

